



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2291-2301

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Program Desa Bersih dari Narkoba (BERSINAR) di Jawa Barat oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat

Thomas Bustomi^{1✉}, Elisabeth Marchely Ginting², Eden Komarudin Soeardi³, Dhiya Widhyadari
Aqilah⁴, Hari Busthomi⁵, Aliya Naura Sabila⁶

Universitas Pasundan

Email: thomas.bustomi@unpas.ac.id^{1✉}

Abstrak

Program Desa Bersih dari Narkoba atau biasa disingkat program desa bersinar adalah satuan wilayah setingkat kelurahan atau desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba atau disingkat program P4GN. Namun demikian, masih terdapat permasalahan akhirnya Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat mengambik tindakan pencegahan yang masif untuk memutus rantai pasokan yang merupakan solusi untuk masalah narkoba untuk memaksimalkan pencegahan pada tingkat masyarakat desa atau terbawah Badan Narkotika Nasional Jawa Barat meluncurkan Program ini. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan Program Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar) yang efektif dan berkualitas melalui teori Campbell J.P. (1989:5) dengan dimensi diantaranya Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat *input* dan *ouput*, serta Pencapaian tujuan menyeluruh pada Program Desa Bersinar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metodologi kualitatif. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai objek penelitian. Temuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program Desa Bersih dari Narkotika (BERSINAR) yang diinisiasi oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa dalam upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika (P4GN) melalui edukasi, kampanye anti-narkoba, dan penguatan peran komunitas lokal.

Kata Kunci: *Efektivitas, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat, Program Desa Bersinar*

Abstract

The Village Clean from Drugs Program or commonly abbreviated as the shining village program is an area unit as an urban village or village that has certain criteria where there is the implementation of activities to prevent, eradicate, abuse and illicit drug trafficking or abbreviated as the P4GN program. However, there are still problems, so the National Narcotics Board of West Java Province took massive preventive measures to break the supply chain which is the solution to the drug problem to maximize prevention at the village or lowest community level, the West Java National Narcotics Board launched this program. The purpose of this study is to implement an effective and quality Clean Village Program from Drugs (Bersinar) through the theory of Campbell J.P. (1989: 5) with dimensions including Program success, Target success, Satisfaction with the program, Input and output levels, and Achievement of overall goals in the Shining Village Program. This research uses a qualitative methodology research design. Researchers used observation, interviews, and document analysis as data collection methods. Descriptive data analysis was used to provide a detailed description of the object of research. The research findings are to evaluate the effectiveness of the Desa Bersih dari Narkotika (BERSINAR) program initiated by the Prevention Division of the West Java Provincial National Narcotics Agency (BNNP). The program is designed to empower village communities in an effort to reduce drug use.

Keywords: *Effectiveness, National Narcotics Agency of West Java Province, Shining Village Program*

PENDAHULUAN

Narkoba dan obat-obatan terlarang merupakan ancaman nyata yang dapat menghancurkan negara Indonesia. Bangsa Indonesia menghadapi risiko kehilangan generasi penerus. Remaja dan orang dewasa selalu berisiko terkena obat-obatan terlarang. Beberapa tahun terakhir, perkembangan kejahatan narkoba sangat menakutkan dan mengancam kehidupan masyarakat. Sebab, banyak orang yang menjadi korban, tanpa memandang usia atau status sosial. Narkotika sendiri masih ada beberapa jenis, namun narkotika yang populer di Indonesia yaitu *opiatatau opium (candu)*, *Morfin*, Ganja, LSD atau *lysergic acid* atau *acid, trips, tabs* adalah berbentuk pil atau kapsul.

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2017, terdapat beberapa Provinsi di Indonesia seperti Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Banten, dan Sulawesi Selatan yang menunjukkan banyaknya jumlah penggunaan narkoba pada tahun 2017. Jumlah pengguna narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Data dari Badan Narkotika Nasional menunjukkan capaian kasus pada tahun 2020 sebanyak 833 kasus, tahun 2021 sebanyak 1.184 kasus, tahun 2022 sebanyak 1.350 kasus, tahun 2023 dari Januari hingga Juli sebanyak 1.125 kasus. Oleh karena itu, masalah narkoba di Indonesia merupakan isu yang sangat mendasar.

Sebagai respons, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengeluarkan kebijakan P4GN sejak 2002, yang terus diperbarui melalui Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2020. Salah satu program unggulannya adalah *Desa Bersih dari Narkoba* (Bersinar), yang bertujuan memberdayakan desa untuk melawan penyalahgunaan narkoba. Program Desa Bersinar berfokus pada edukasi, advokasi, dan penguatan masyarakat desa untuk menciptakan lingkungan yang bebas narkoba.

Kasus penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat masih tinggi dan telah menyebar hingga pedesaan. Untuk mengatasi hal ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat meluncurkan Program Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar) yang diimplementasikan di 16 kabupaten/kota, seperti Sukabumi, Bandung Barat, dan Kota Bandung. Program ini melibatkan pemerintah daerah, instansi, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam upaya P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

Provinsi Jawa Barat, dengan luas 35.377,76 km² dan penduduk lebih dari 50 juta jiwa, menghadapi tantangan besar dalam memberantas narkoba. Meski prevalensi penyalahgunaan nasional menurun dari 1,95% pada 2021 menjadi 1,73% pada 2023, angka tersebut masih signifikan. Tujuannya adalah melindungi masyarakat dari ancaman narkoba dan mendukung terbentuknya wilayah yang lebih aman dan sehat. Keberhasilan program ini diharapkan dapat mempercepat terwujudnya Jawa Barat yang bebas dari narkoba, sebagaimana yang menjadi fokus penelitian mengenai efektivitas program ini oleh BNN Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar) yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat. Fokus penelitian mencakup evaluasi efektivitas penerapan program berdasarkan indikator keberhasilan, pencapaian sasaran, tingkat kepuasan, serta efisiensi input dan output. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi BNN dalam menjalankan program dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan menggunakan teori efektivitas dari Campbell J.P. (1989), penelitian ini mengusulkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keberhasilan program secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat, beralamat di Jl. Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat, pada periode 14 Oktober hingga 6 Desember 2024. Lokasi ini dipilih karena institusi tersebut menjadi pelaksana utama Program Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar) di wilayah Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Sugiyono (2005), berfungsi untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan strategi interaktif dan fleksibel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi di lapangan, wawancara mendalam dengan informan, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen (Sugiyono, 2015:187). Sumber data primer mencakup informasi langsung dari individu atau pihak yang terkait dengan pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder meliputi hasil studi kepustakaan, dokumentasi, buku, arsip tertulis, majalah, dan media lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai pendukung data. (Sugiyono, 2012).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahap utama: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi yang terorganisir, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dan logis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya program Desa Bersinar ini menjadi suatu program desa bersinar, itu merupakan salah satu program unggulan dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat bahwa pemerintah dalam hal ini ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yg ada di desa. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur sehingga yg menjadi sasaran program ini adalah masyarakat desa, masyarakat bisa menciptakan atau meningkatkan daya saing, mungkin bisa juga meningkatkan partisipasi masyarakat desa sehingga desa ini bisa dikatakan bersih dari narkoba. Desa bersinar, tentu yg menjadi objek dalam program ini adalah masyarakat desa dimana mereka adalah pemberi manfaat dari program desa bersinar. Tetapi masyarakat desa disini tidak bisa bergerak tanpa ada aparatur yang hadir, baik dari Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota atau kecamatan dan desa itu sendiri.

Pelaksanaan Program Desa Bersinar sudah hampir optimal hanya saja dalam beberapa hal hambatan masyarakat yang didatangi oleh pihak Badan Narkotika Nasional tidak semua

masyarakat desa menerima dengan baik dan banyak wilayah yang menolak dikarenakan berkurangnya literasi terhadap bahaya narkoba .

Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P. (1989:121) dalam Starawaji (2009) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program Desa Bersinar yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Berikut ini analisis mengenai penjelasan keefektifitasan program berdasarkan Campbell J.P. (1989:121) dalam Starawaji (2009).

Efektivitas Program Desa Bersih dari Narkotika (BERSINAR) di Jawa Barat oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam pelaksanaan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) dilihat dari indikator keberhasilan program dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dimana seperti yang telah ditetapkan di awal bahwa Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di desa, Kesejahteraan Masyarakat desa dapat diukur dari sasaran program yang mana yang menjadi sasaran utama dari program ini adalah pemerintah desa, dengan adanya program ini masyarakat desa bisa menciptakan atau meningkatkan daya saing, dan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga suatu desa yang melaksanakan Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) ini bisa dikatakan bersih dari Narkotika.

2. Keberhasilan Sasaran

Ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar), tentu yg menjadi sasaran atau objek dalam program ini adalah masyarakat desa dimana mereka adalah penerima manfaat dari program Desa Bersinar. Tetapi masyarakat desa disini tidak bisa bergerak tanpa ada aparatur yang hadir, baik dari pemerintah tingkat kab/kota atau kecamatan dan desa itu sendiri. Maka dari itu BNN Provinsi Jawa Barat melalui Program advokasi fasilitasi ketahanan keluarga anti narkoba berbasis sumber daya desa atau desa bersinar, ingin memberikan beberapa program P4GN dengan tujuan sebagai berikut. Pertama meningkatkan daya

tangkal keluarga. Kedua, melibatkan seluruh pemangku kebijakan baik aparatur desa dengan lembaga kerja di pemerintahan desa serta seluruh masyarakat sehingga berpartisipasi aktif secara mandiri melaksanakan amanat dari Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 yaitu tentang peran serta masyarakat sehingga desa dianggap bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan ini diukur dengan melihat sejauh mana kegiatan ini bisa diikuti antara pemerintah dan dari BNN sendiri. Pada tahun 2024 Pada tahun 2024, BNN Provinsi Jawa Barat melaksanakan Program Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar) di dua desa, Desa Sukatani dan Desa Pangandaran. Desa-desa ini dipilih karena Desa Sukatani di Kabupaten Purwakarta dianggap rawan narkoba, dan Desa Pangandaran di Kabupaten Pangandaran telah melakukan pemetaan kawasan rawan. Sesuai dengan kebijakan prioritas nasional kepala BNN, sasaran program ini adalah desa-desa yang dianggap rawan narkoba.

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya untuk mendukung program, namun juga untuk mewujudkannya, yaitu pertama berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat secara koordinasi dapat dipetakan peran aparat pemerintah desa untuk melaksanakan program p4gn. Kedua, dilakukan rapat kerja antara bupati dengan perangkat daerah Kabupaten Purwakarta. Komisaris Daerah, beberapa instansi terkait, OPD (Organisasi Perangkat Masyarakat), polisi, TNI dan masyarakat akan dilibatkan. Selain itu, kegiatan ini ditujukan kepada pemerintah daerah dan seluruh perangkatnya untuk mendorong dan mendukung pelaksanaan program pemulihan keluarga anti narkoba berbasis sumber daya pembangunan desa.

BNN di Jawa Barat memperkuat advokasi dan regulasi, percaya bahwa bekerja dalam kerangka hukum akan memfasilitasi pemrograman komunitas. Oleh karena itu, BNN Jawa Barat menginginkan agar setiap desa menyusun kegiatan promosinya dengan cara mengeluarkan peraturan, baik berupa Surat Keputusan Kepala Desa maupun Surat Edaran Kepala Desa. BNN Jawa Barat memutuskan untuk kembali melaksanakan program ini guna mengukur sejauh mana program ini berjalan, karena jika program ini kembali dilaksanakan maka akan terjadi peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta semakin banyak pihak yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih. menjadi. Program Desa Bersinar.

Advokasi dan regulasi diperkuat oleh BNN Provinsi Jawa Barat dengan keyakinan bahwa kegiatan yang telah memiliki payung hukum akan dapat memudahkan masyarakat untuk berprogram. Oleh karena itu BNN Provinsi Jawa Barat menginginkan capaian dari kegiatan fasilitasi adalah setiap desa membuat regulasi baik itu surat keputusan dari kepala

desa maupun surat edaran dari kepala desa. Sehingga BNN Provinsi Jawa Barat dapat mengukur sejauh mana program yang telah dilaksanakan dengan alasan jika program ini akan dilakukan kembali dapat dinilai peningkatkan dari sisi kualitas, kuantitas dan dapat mengikutsertakan banyak pihak yg peduli pada Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar).

Per Bulan desember tahun 2024 ini seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan telah tercapai, ini diukur melalui *Output* dengan dilakukannya pengukuran melalui instrumen kuesioner yaitu indeks ketahanan keluarga anti narkotika. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh peserta kegiatan advokasi dan harapannya Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) yg telah dilaksanakan secara output pada akhir tahun ini, daya pangkal desa pangandaran dan desa sukutani ini seluruhnya memiliki daya pangkal yang tinggi terhadap ancaman. Dengan ini dapat dikatakan bahwa Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) telah mencapai keberhasilan sasaran.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan bagi lembaga. Mengacu pada keberhasilan Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) yang telah dicapai oleh BNN Provinsi Jawa Barat dari pelaksanaan program ini tingkat kepuasan masyarakat yang diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta kegiatan Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) dan dari hasil pengisian kuesioner ini menunjukkan bahwa seluruhnya memiliki daya pangkal yang tinggi terhadap ancaman narkotika. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa BNN Provinsi Jawa Barat telah mampu menciptakan masyarakat desa yang mandiri dan sejahtera dari ancaman narkotika dan telah memberikan kepuasan terhadap Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar)

4. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaiknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Untuk melihat masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) dari Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) dibutuhkan Monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap program yang sedang dijalankan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menjawab amanat PERMENDAGRI Nomor 12 tahun 2019 tentang fasilitasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Di dalam PERMENDAGRI ini bahwa setiap pemerintah daerah membentuk satuan tim tugas tentang P4GN. Secara hirarki, kepala desa atau lurah melaporkan kegiatan P4GN kepada camat, camat lapor ke bupati, bupati lapor ke gubernur, dan gubernur lapor ke presiden melalui kementerian dalam negeri. Mengapa monitoring dan evaluasi dibutuhkan karena untuk mengukur masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) keberhasilan Program P4GN dalam hal ini berkaitan dengan program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) antara pemerintah Desa baik dengan BNN maupun tidak dengan BNN.

BNN Provinsi Jawa Barat menganalisis dan kami menghimpun keterangan dari setiap stakeholder apa kendala yang perlu diketahui sehingga bisa mencari solusi bersama. Kegiatan Monitoring dan evaluasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk rapat di kantor kecamatan dihadiri langsung oleh seluruh pemangku kebijakan dari tingkat pemerintah daerah setempat sampai kecamatan dan desa setempat. BNN Provinsi Jawa Barat ingin mencari tahu apa saja kendala dan sekiranya bisa mencari jalan solusinya sebagai perbaikan program kedepannya di Tahun 2025. Program ini menjadi prioritas nasional dimana BNN menjadi *leading sector* program P4GN dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan ini Presiden.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian Tujuan Menyeluruh adalah melihat sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Dari seluruh capaian tujuan menyeluruh dari Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) Program ini jika dinilai pada saat ini mungkin sudah dapat dikatakan tercapai atau efektif namun ini juga jika dilihat dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sekitar 10 tahun mendatang belum dapat dikatakan tercapai atau efektif ini dapat dilihat dari jangkauan puluhan tahun karena trend dari narkotika ini tidak di kota saja melainkan desa juga mungkin dari budaya tradisional desa dapat mempengaruhi. BNN Provinsi Jawa Barat memandang bahwa kota sudah cukup diberi penguatan, maka secara tidak langsung para bandar atau pengedar narkotika akan mencari sasaran lain yg belum pernah disentuh Badan Narkotika Nasional Jawa Barat dan bergeserlah para pengedar dan bandar ini ke pedesaan dan pergeseran ini sudah terjadi saat ini walaupun yang di desa bukan hanya narkotika melainkan obat-obatan keras.

Itulah sebabnya Program Desa Bersih Narkotika (Bersinar) sangat penting untuk menyelamatkan desa. Desa saat ini sudah mulai berkembang dan banyak sekali pembangunan baik fisik maupun non fisik yang telah dimulai. Namun seiring berkembangnya wilayah desa permasalahan sosial tidak kunjung hilang. Informasi dan pendidikan dapat berupa digital. Pertama, adalah informasi melalui saran. Kedua, adalah informasi melalui radio, televisi, surat kabar, internet, podcast dan saluran informasi lainnya. Lalu BNN Provinsi Jawa Barat melakukan melalui kampanye pagelaran seni, selain itu dilakukan kegiatan informasi dan edukasi memanfaatkan media tayang seperti spanduk, baliho, banner, *billboard*, *pamflet*, *flyer* bahkan videotron. Selain itu sisi advokasi menguatkan bahwa setiap pemangku kebijakan bisa membuat regulasi atau peraturan sendiri.

Faktor Penghambat serta Usaha yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dalam Pelaksanaan Program Desa Bersinar di Jawa Barat

Relatif banyak faktor-faktor yang bisa mensugesti timbulnya minat terhadap suatu program, dimana secara Ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar) yaitu, Beredarnya stigma atau pemikiran buruk di masyarakat terkait narkotika, Adanya penolakan dari beberapa desa yang akan dilakukan survey untuk pelaksanaan Program Desa Bersih dari Narkotika (Bersinar), dan Belum adanya regulasi atau aturan yang ditetapkan sendiri oleh pemerintah kabupaten/ kota atau pemerintah desa terkait peraturan narkotika sehingga ini menciptakan kurangnya kemandirian desa dalam pelaksanaan program.

Dari hambatan-hambatan diatas yang dialami adapun usaha yang dilakukan oleh BNN Provinsi Jawa Barat dalam mengurangi hambatan ini adalah melakukan Koordinasi berkali-kali dengan pemerintah daerah setempat mulai dari pemerintah kab/kota, kecamatan, dan pemerintah desa untuk memberikan pemahaman bahwa program yang akan dilakukan merupakan program dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan karena pendaannyapun full dari BNN.

SIMPULAN

Efektivitas Program Desa Bersinar di Jawa Barat oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Jawa Barat sudah hampir berjalan efektif yaitu berdasarkan tercapainya indikator penelitian yang menunjukkan bahwa program Desa Bersinar di Jawa Barat oleh Bidang Pencegahan hampir efektif tetapi dalam pelaksanaannya

dilapangan masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hambatan yaitu Beredarnya stigma atau pemikiran buruk di masyarakat terkait narkoba, Adanya penolakan dari beberapa desa yang akan dilakukan survey untuk pelaksanaan Program Desa Bersih dari Narkoba (Bersinar), dan Belum adanya regulasi atau aturan yang ditetapkan sendiri oleh pemerintah kabupaten/ kota atau pemerintah desa terkait peraturan narkoba sehingga ini menciptakan kurangnya kemandirian desa dalam pelaksanaan program.

Adapun saran oleh penulis perlunya untuk meningkatkan efektivitas Program Desa Bersinar di Jawa Barat mencakup beberapa aspek penting. Pertama, diperlukan kampanye edukasi masyarakat yang terfokus pada peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba, disertai narasi positif bahwa program ini bertujuan untuk melindungi masyarakat, bukan menghukum, sehingga menciptakan rasa aman dan partisipasi aktif. Kedua, menghadapi penolakan dari masyarakat desa dapat dilakukan melalui pendekatan personal dengan melibatkan tokoh masyarakat lokal atau perangkat desa yang berpengaruh, serta mengadakan diskusi langsung untuk mendengar dan mengatasi kekhawatiran mereka secara persuasif. Ketiga, penguatan peran pemerintah desa dapat dicapai dengan mendorong penerbitan Peraturan Desa (Perdes) yang mendukung pelaksanaan program ini, serta mengalokasikan sebagian dana desa untuk program pencegahan narkoba. Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan program, perlu dilakukan pelatihan kepada kader dan relawan desa sebagai penggerak utama, serta pemberdayaan komunitas melalui pembentukan kelompok atau komunitas anti-narkoba yang dikelola langsung oleh masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Dan Prekursor Narkoba Tahun 2020-2024.
- Putra, D. K., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2023). Efektivitas Program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) di Desa Pemogan Kota Denpasar Sebagai Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 6-10.
- Imfyan, H. D., & Amri, K. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM DESA BERSINAR DI DESA SANGAU KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Cross-border*, 5(2), 1296-1304.

- Aini, F. (2024). Efektivitas Program Desa Bersih Narkoba Di Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Lestari, A. S. (2023). Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) Di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua (Doctoral dissertation, IPDN).
- Mozin, S. Y. (2022). Upaya Penguatan Kapasitas Elemen Masyarakat Desa Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 183-208.
- Safitri, L., Herivo, M. V., Nadhiroh, V. A., Fathurrahman, M. D., Faundria, I. N., Zidan, M. A., ... & Faiq, M. (2024). Strategi Implementasi Program Desa Bersinar dalam Penanganan Desa Zona Merah Narkoba: Studi Kasus di Desa Ringinarum, Kabupaten Kendal. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(4), 20-33.
- Hikmah, D. Y. H. D. Y., & Indarto, K. I. K. (2024). Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Bersinar) di Desa Bangun Mulya, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 182-187.
- Nurzahrah, Y., Solahudin, I., Permata, A. K., Shafahiera, W. Z., & Hadji, K. (2024). IMPLEMENTASI DESA BERSINAR SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA BOROBUUDUR. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2(9), 9-19.